

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dengan adanya Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang semakin pesat dewasa ini, menjadi tuntutan bagi setiap orang hendaknya memiliki pengetahuan matematika, seseorang tidak dapat hidup layak jika tidak memiliki pengetahuan matematika. Dalam kehidupan sehari-hari kita dapat melihat bahwa seorang petani, pedagang, tukang kayu dan jenis pekerjaan lainnya, jika tidak memiliki pengetahuan matematika seperti menjumlah, mengurangi, membagi atau mengali, rasanya mereka akan mengalami kesulitan untuk dapat menyelesaikan atau melaksanakan pekerjaannya secara baik, cepat dan benar.

Berdasarkan peran matematika sebagaimana diuraikan diatas, matematika telah dituangkan dalam kurikulum dari berbagai jenjang pendidikan di sekolah-sekolah. Matematika sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang selalu diupayakan pengembangan mutu proses dan hasil pembelajarannya. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika pada umumnya masih rendah. Hal ini disebabkan karena adanya pandangan siswa terhadap matapelajaran matematika merupakan salah satu matapelajaran yang sulit dipelajari. Sehingga matematika dianggap sebagai mata pelajaran yang menakutkan, membosankan dan kurang menarik untuk dipelajari.

Pembelajaran matematika di SD sangat perlu ditingkatkan mutu proses dan hasil pembelajarannya. Dalam hal ini perlu diperhatikan bahwa matematika sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan yang terstruktur dan terorganisasikan dengan baik, didalamnya terdapat unsur-unsur keteraturan, keterurutan, keterkaitan dan keterhubungan antara satu materi kemateri ajar berikutnya. Karena itu siswa yang kurang mampu atau belum memiliki pengetahuan matematika yang memadai pada pembelajaran di SD, mereka akan mengalami kesulitan belajar untuk mengikuti pembelajaran matematika pada jenjang pendidikan berikutnya.

Untuk meningkatkan mutu dan hasil pembelajaran matematika di SD sebagaimana yang diharapkan, guru pun kesulitan untuk mengatasi kondisi obyektif pembelajaran matematika di SD. Hal ini disebabkan karena matematika yang memiliki obyek penelaah yang bersifat abstrak diajarkan kepada siswa SD yang kemampuan berpikirnya konkret. Dengan demikian siswa SD mengalami kesulitan untuk dapat memahami materi ajar matematika yang bersifat abstrak.

Pada pembelajaran matematika, soal cerita merupakan salah satu bagian dari matematika yang diajarkan di SD. Materi ini selain memiliki obyek penelaah yang bersifat abstrak, dalam penyelesaiannya juga dikaitkan dengan persoalan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Karena itu, tidaklah mengherankan jika hasil belajar siswa terhadap materi ajar tersebut umumnya masih rendah. Soal cerita sangat penting untuk diajarkan karena dapat melatih kemampuan siswa menghadapi persoalan-persoalan yang mereka temui dalam melaksanakan kegiatan praktis dalam kehidupan sehari-hari.

Kenyataan di lapangan sesuai hasil pemantauan peneliti setelah melakukan observasi awal penelitian yang dilaksanakan pada tanggal 24 maret 2017 di SDN 3 Tilango Kabupaten Gorontalo, menunjukkan bahwa siswa kelas V SDN 3 Tilango masih kurang mampu menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan pengukuran waktu. Hal ini disebabkan karena kurangnya kemampuan siswa menguasai skala satuan ukuran waktu, serta memahami hubungan antara isi soal dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan.

Kurangnya kemampuan siswa dalam menguasai skala satuan ukuran waktu, dapat mengakibatkan mereka mengalami kesalahan dalam menentukan hasil penyelesaian kalimat matematika, yang dirumuskan dalam bentuk penerjemahan isi soal cerita. Pada penyelesaian kalimat matematika, siswa belum dapat menguasai perbandingan skala ukuran satuan waktu seperti $1 \text{ jam} = 60 \text{ menit}$, $1 \text{ menit} = 60 \text{ detik}$ dan $1 \text{ jam} = 3600 \text{ detik}$. Akibatnya mereka mengalami kesalahan dalam mengubah suatu satuan ukuran ke satuan ukuran lainnya. Kurangnya kemampuan siswa memahami hubungan antara isi soal cerita dengan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan dapat mengakibatkan siswa mengalami

kesalahan dalam merumuskan kalimat matematika yang diterjemahkan dari isi soal cerita.

Sebagai akibat dari kurangnya kemampuan terhadap kedua hal tersebut, dapat membuat siswa mengalami kesalahan dalam menguji kembali kebenaran jawaban. Selain mengalami kesalahan dalam menguji kebenaran jawaban, merekamengalami kesalahan pula dalam menentukan lamanya waktu suatu peristiwa berlangsung. Dengan demikian, keadaan ini telah ditandai dengan rendahnya nilai hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tilango terhadap materi ajar soal cerita pengukuran waktu.

Rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran soal cerita pengukuran waktu di kelas V SDN 3 Tilango adalah menjadi tanggung jawab guru pengajarnya. Sebagai seorang guru yang profesional hendaknya bertanggung jawab terhadap hasil belajar para siswanya. Untuk itu, guru pengajar hendaknya melakukan analisa terhadap kebenaran jawaban yang diberikan oleh siswa, analisa terhadap tingkat kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita sesuai langkah-langkah penyelesaiannya, serta analisa terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi siswa menyelesaikan soal cerita pengukuran waktu. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk memilih judul tentang “Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Pengukuran Waktu Pada Siswa Kelas V SDN 3 Tilango Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penelitian ini terfokus pada hal-hal berikut : (a) hasil belajar siswa kelas V SDN 3 Tilango terhadap materi soal cerita pengukuran waktu umumnya masih rendah; (b) kemampuan siswa dalam menguasai skala satuan ukuran waktu masih kurang; (c) kemampuan siswa dalam menerjemahkan isi soal cerita kedalam operasi hitung penjumlahan dan pengurangan masih kurang; dan (d) siswa masih mengalami kesalahan dalam menentukan lamanya waktu untuk suatu peristiwa yang terjadi serta menentukan kebenaran jawaban yang mereka berikan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yakni "Bagaimanakah hasil analisis kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pengukuran waktu pada siswa kelas V SDN 3 Tilango Kabupaten Gorontalo?".

1.4 Tujuan Penelitian

Bertolak dari identifikasi masalah yang terfokus pada permasalahan yang diteliti, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah menganalisis kemampuan siswa menyelesaikan soal cerita pengukuran waktu.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil pelaksanaan penelitian ini diharapkan akan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
Hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal cerita materi satuan waktu.
2. Bagi Guru
Menjadi masukan bagi guru pengajar matematika lainnya dalam mengatasi kesulitan pembelajaran agar kemampuan siswa meningkat, khususnya materi satuan waktu.
3. Bagi Sekolah
Sebagai penunjang dalam mengembangkan pembelajaran sekolah untuk peningkatan mutu pendidikan di sekolah.
4. Bagi Peneliti
Menambah wawasan peneliti dalam mengatasi kesulitan dalam proses belajar mengajar, khususnya pada mata pelajaran matematika sehubungan dengan materi satuan waktu.